

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kementerian Kesehatan menetapkan program kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai salah satu indikator utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005 - 2025.¹ Bidang kesehatan ibu dan anak terdiri dari beberapa periode dalam kehidupannya seiring perkembangan usia. Seperti halnya 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan), pada awal perpindahan dari kehidupan *intrauterine* ke kehidupan *ekstrauterine* disebut pada masa neonatal.² Periode neonatal merupakan masa yang paling kritis dalam fase pertumbuhan dan perkembangan bayi, karena pada masa ini terjadi penyesuaian diri pada lingkungan yang baru dan berbeda.²

Masa neonatal adalah masa sejak lahir sampai dengan 4 minggu (28 hari) sesudah kelahiran. Neonatus adalah bayi berumur 0 (baru lahir) sampai usia 1 bulan sesudah lahir.² Pada masa neonatal ini terjadi pematangan organ-organ pada semua sistem, oleh karena itu deteksi dini kelainan pada masa ini perlu dilakukan sehingga dapat diberikan penanganan segera dan dapat menurunkan risiko. Pemerintah telah membuat program Kunjungan Neonatal (KN1, KN2 dan KN3) dengan tujuan yaitu untuk meningkatkan

akses neonatus terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui secara dini apabila terdapat kelainan atau mengalami masalah.³

Menurut UNICEF risiko kematian anak paling tinggi selama periode neonatal, yaitu rentang lahir dan 28 hari.⁴ Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 angka kematian neonatus didunia sebesar 2,4 juta kematian atau setara dengan 17 per 1000 kelahiran hidup.⁵ Data Profil Kesehatan Indonesia kematian neonatal tahun 2021 menunjukkan 20.154 kematian. Kematian neonatal dapat dicegah salah satunya dengan melakukan kunjungan neonatal, sehingga dapat diketahui lebih dini apabila terdapat kelainan atau masalah.⁶ Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia cakupan kunjungan neonatus lengkap tahun 2019 di Indonesia 87,1%, kemudian pada tahun 2020 menjadi 82,37%.⁷ Di Provinsi DIY cakupan kunjungan neonatal lengkap pada tahun 2021 88,7% dimana persentase tersebut mengalami penurunan dari tahun 2020 yaitu 89,8%.⁸ Menurut profil kesehatan DIY tahun 2021 cakupan kunjungan neonatal lengkap terendah berada di Kabupaten Bantul.⁸

Cakupan neonatal lengkap di Kabupaten Bantul mengalami penurunan, pada tahun 2020 84,2% kemudian pada tahun 2021 menjadi 81,6%.⁹ Berdasarkan data studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Bantul terdapat 6 puskesmas dengan cakupan kunjungan neonatal yang masih kurang. Cakupan kunjungan neonatal lengkap dibawah 76% di Kabupaten Bantul antara lain Puskesmas Srandakan, Puskesmas Bambanglipuro, Puskesmas Bantul I, Puskesmas Jetis I, Puskesmas Jetis II, dan Puskesmas

Pleret. Cakupan kunjungan neonatal lengkap pada tahun 2021 terendah di Puskesmas Jetis II dengan persentase 59,27%. Data studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Jetis II cakupan kunjungan neonatal lengkap tahun 2019 67,48%, kemudian pada tahun 2020 67,50% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu menjadi 59,27% serta terdapat dua kasus kematian neonatal.

Tujuan pembangunan kesehatan pada tahun 2020-2024 yaitu meningkatkan status derajat kesehatan masyarakat. Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Kementerian Kesehatan telah menetapkan langkah-langkah dengan upaya peningkatan pengetahuan, peran, dukungan keluarga dan masyarakat salah satunya dengan distribusi buku KIA sebagai sarana pencatatan pelayanan kesehatan dan media KIE kesehatan ibu dan anak hingga sampai ke masyarakat.¹⁰ Salah satu faktor yang mendukung pencapaian indikator cakupan kunjungan neonatal antara lain pemanfaatan buku KIA. Buku KIA dapat dijadikan sumber informasi, edukasi bagi ibu dan keluarga dalam perawatan neonatal esensial.³

Buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak.¹⁰ Buku KIA dapat dijadikan pedoman orangtua dalam melakukan pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang, sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik orangtua dalam perawatan anak.¹¹ Pemerintah membuat kebijakan penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai alat komunikasi dan media penyuluhan bagi ibu, keluarga, dan

masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 284/MENKES/SK/III/2004.¹¹

Indikator keberhasilan pemanfaatan buku KIA berdasarkan Kementerian Kesehatan RI tahun 2010 pada ibu balita dapat diukur dari kesehatan anaknya. Penilaiannya dapat dilihat dari kunjungan neonatal pertama (KN1), kunjungan neonatal lengkap (KN Lengkap), penanganan neonatus komplikasi, cakupan pelayanan kesehatan bayi, cakupan pelayanan kesehatan anak balita, kematian neonatus, kematian bayi, dan kematian balita.¹²

Di Indonesia pemanfaatan buku KIA masih belum optimal. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, ibu yang mempunyai dan dapat menunjukkan buku KIA secara nasional baru mencapai (70%) dan tidak memiliki (30%) tetapi yang bisa menunjukkan hanya (60%), tidak bisa menunjukkan (10%). Angka ini menunjukkan penurunan dari 5 tahun sebelumnya. Dimana pada hasil Riskesdas tahun 2013 secara nasional, ibu yang memiliki buku KIS (80,8%) namun yang bisa menunjukkan ke tenaga kesehatan (40,4%) sedangkan ibu yang tidak memiliki buku KIA (19,2%). Sedangkan tahun 2016 buku KIA yang terisi lengkap baru berkisar 20%.¹³

Buku KIA pada bagian anak berisi pedoman pelayanan kesehatan neonatus 0-28 hari (neonatus) yang terdiri dari cara memberikan ASI, cara menjaga bayi tetap hangat, cara merawat tali pusat, tanda bahaya pada bayi, dan lain-lain.¹⁴ Pedoman dalam buku KIA tersebut dapat menunjang

pengetahuan ibu dalam merawat bayinya, sehingga ibu dapat mengetahui apabila terjadi kelainan dan dapat segera diatasi.

Cakupan kunjungan neonatal yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut penelitian Galih terdapat hubungan antara pengetahuan dan kunjungan neonatal dengan nilai *p-value* 0,00.¹⁵ Teori Notoatmodjo tahun 2010 yang mengatakan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin baik juga perilakunya begitupun sebaliknya.¹⁶ Berdasarkan penelitian Fannya Ayudia terdapat hubungan yang bermakna antara status pendidikan dengan kelengkapan kunjungan neonatus, dengan nilai *p-value* 0,02.¹⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Aulia juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara variabel umur *p-value* 0,02, tingkat pendidikan *p-value* 0,01 dengan kunjungan neonatal.¹⁸ Penelitian di Tanzania mengungkapkan kelangsungan hidup neonatal sehubungan usia ibu dan faktor terkait lainnya.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pemanfaatan Buku KIA pada Kunjungan Neonatal Lengkap di Puskesmas Jetis II Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia cakupan kunjungan neonatus lengkap di Indonesia 87,1%.⁷ Di Provinsi DIY cakupan kunjungan neonatal lengkap pada tahun 2021 88,7% dimana persentase tersebut mengalami penurunan dari tahun 2020 yaitu 89,8%.⁸ Menurut profil kesehatan DIY tahun 2021 cakupan kunjungan neonatal lengkap terendah

berada di Kabupaten Bantul.⁸ Cakupan neonatal lengkap di Kabupaten Bantul mengalami penurunan, pada tahun 2020 84,2% kemudian pada tahun 2021 menjadi 81,60%.⁹ Berdasarkan data studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Bantul cakupan kunjungan neonatal pada tahun 2021 terendah di Puskesmas Jetis II. Data studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Jetis II cakupan kunjungan neonatal lengkap tahun 2019 67,48%, kemudian pada tahun 2020 67,50% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu menjadi 59,27% serta terdapat dua kasus kematian neonatal.

Di Indonesia pemanfaatan buku KIA masih belum optimal. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, ibu yang mempunyai dan dapat menunjukkan buku KIA secara nasional baru mencapai 80%, sedangkan tahun 2016 buku KIA yang terisi lengkap baru berkisar 20%.¹³ Buku KIA pada bagian anak berisi pedoman perawatan bayi baru lahir 0-28 hari (neonatus) yang terdiri dari cara memberikan ASI, cara menjaga bayi tetap hangat, cara merawat tali pusat, tanda bahaya pada bayi, dan lain-lain.¹⁴ Pedoman dalam buku KIA tersebut dapat menunjang pengetahuan ibu dalam merawat bayinya, sehingga ibu dapat mengetahui apabila terjadi kelainan dan dapat segera diatasi.

Menurut penelitian Galih tahun 2019 terdapat hubungan antara pengetahuan dan kunjungan neonatal dengan nilai *p-value* 0,00.¹⁵ Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan penelitian sebagai berikut “Bagaimana analisis pemanfaatan buku KIA pada kunjungan neonatal di wilayah kerja Puskesmas Jetis II Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui analisis pemanfaatan buku KIA pada kunjungan neonatal di wilayah kerja Puskesmas Jetis II Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui proporsi kunjungan neonatal lengkap dan tidak lengkap terhadap karakteristik ibu meliputi tingkat pendidikan, usia dan status pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Jetis II Bantul.
- b. Diketahui analisis pemanfaatan buku KIA berdasarkan tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan neonatal di wilayah kerja Puskesmas Jetis II Bantul.

D. Ruang Lingkup

Lingkup materi pada penelitian ini adalah asuhan kebidanan pada ibu dan anak yang berfokus dalam pelaksanaan pelayanan neonatal.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang pemanfaatan buku KIA terhadap kunjungan neonatal.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepala Puskesmas Jetis II Bantul

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber data dalam merencanakan promosi kesehatan dengan dilakukannya peningkatan penyuluhan mengenai kunjungan neonatal sehingga ibu dapat rutin melakukan kunjungan neonatal.

b. Bagi Bidan Puskesmas Jetis II Bantul

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong bidan dalam melakukan penjelasan dan kesadaran tentang kunjungan neonatal sehingga dapat merubah perilaku ibu untuk melakukan kunjungan neonatal di fasilitas kesehatan.

b. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan kajian bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Penulis/Tahun/ Judul	Jenis Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Shalsabilla, Aulia/2022/Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan Neonatal di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis I	Jenis penelitian adalah deskriptif analitik dengan desain <i>cross sectional</i> . Populasi penelitian adalah 110 ibu yang memiliki anak usia 1-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jetis I periode November 2021-Maret 2022. Jumlah sampel 53 dengan Teknik <i>purposive sampling</i> menggunakan rumus Slovin. Data didapat dari pengisian kuesioner oleh ibu dan observasi buku KIA. Dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan rumus <i>Chi-square</i> .	Hampir sebagian dari ibu memiliki tingkat pengetahuan baik. Sebagian besar dari ibu memiliki usia 20-35 tahun, tingkat pendidikan sekolah menengah atas, tidak bekerja, dan jumlah anak lebih dari 2. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan (p -value 0,000), tingkat pendidikan (p -value 0,009) dan jumlah anak (p -value 0,002) dengan kepatuhan kunjungan neonatal, nilai p -value < 0,050. Tidak ada hubungan antara usia (p -value 0,063) dan status pekerjaan ibu (p -value 0,912), dengan kepatuhan kunjungan neonatal, nilai p -value > 0,050.	Perbedaan : desain penelitian, waktu dan tempat penelitian. Persamaan : variabel bebas (tingkat pengetahuan)
2.	Kharisma, Galih Dwi Lingga/2019/Hubungan Antara Dukungan Suami, Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kunjungan	Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember dengan jumlah sampel 53 responden. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian pada variabel kunjungan neonatal menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori lengkap dalam melakukan kunjungan neonatal (73,6%), variabel dukungan suami menunjukkan sebagian besar responden termasuk dalam kategori tinggi (77,4%), variabel pengetahuan ibu menunjukkan sebagian besar responden termasuk dalam kategori tinggi (58,5%) dan variabel sikap ibu termasuk dalam kategori tinggi (94,3%). Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan neonatal (p -value 0,001	Perbedaan : desain penelitian, waktu dan tempat penelitian. Persamaan : variabel bebas (pengetahuan)

No	Penulis/Tahun/ Judul	Jenis Penelitian	Hasil	Perbedaan
	Neonatal di Puskesmas Sumbersari	teknik <i>simple random sampling</i> . Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji korelasi spearman rank dengan tingkat kepercayaan 95%.	dan $\alpha = 0,596$) pada ibu di Puskesmas Sumbersari. Hasil uji statistik pengetahuan ibu dengan kunjungan neonatal (p -value 0,001 dan $\alpha = 0,590$). Hasil analisis sikap ibu dengan kunjungan neonatal (p -value 0,002 dan $\alpha = 0,409$). Hal ini menunjukkan dukungan suami, pengetahuan dan sikap ibu yang tinggi berhubungan terhadap kunjungan neonatal.	
3.	Rahmawati, Auliya/2019/Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Kunjungan Neonatal di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang	Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain studi <i>cross-sectional</i> . Populasi adalah ibu yang memiliki bayi berumur 2-3 bulan, dimana pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling sebanyak 84 orang-orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan univariat, bivariat, dan multivariat analisis.	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak melakukan kunjungan neonatal lengkap (66,7%). Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan adalah variabel umur (p -value 0,026), tingkat pendidikan (p -value 0,010), dan kepercayaan (p -value 0,033). Hasil analisis multivariat menunjukkan tingkat pendidikan merupakan faktor yang paling berpengaruh (OR = 5,174).	Perbedaan : desain penelitian, waktu dan tempat penelitian Persamaan : variabel bebas (umur, tingkat pendidikan)